

TESIS

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR DAN PENGALAMAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

THE EFFECT OF ACCOUNTABILITY AND DUE PROFESSIONAL CARE ON AUDIT QUALITY WITH AUDITOR ETHICS AND EXPERIENCE AS MODERATING VARIABLES

**ADRIYANA ADEVIA NURYADIN
A062182001**



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR DAN PENGALAMAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

THE EFFECT OF ACCOUNTABILITY AND DUE PROFESSIONAL CARE ON AUDIT QUALITY WITH AUDITOR ETHICS AND EXPERIENCE AS MODERATING VARIABLES

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar magister
disusun dan diajukan oleh

**ADRIYANA ADEVIA NURYADIN
A062182001**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR DAN PENGALAMAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

disusun dan diajukan oleh

ADRIYANA ADEVIA NURYADIN

A062182001

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin tanggal 5 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

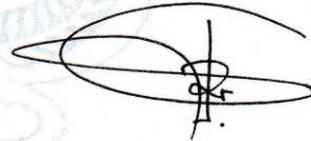
Menyetujui:

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Arifuddin, SE., Ak., M.Si., CA
NIP 196406091992031003

Pembimbing Pendamping



Dr. Grace T. Pontoh, SE., Ak., M.Si., CA
NIP 196503201992032002

**Ketua Program Studi
Magister Sains Akuntansi**



Dr. R. A. Damayanti, SE., Ak., M.Soc.Sc., CA
NIP 196703191992032003

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin**



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si
NIP 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Adriyana Adevia Nuryadin

NIM : A062182001

Jurusan/program studi : Magister Akuntansi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR DAN PENGALAMAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa tesis yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Adriyana Adevia Nuryadin

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelas Magister Akuntansi (M.Ak) pada Program Pendidikan Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA dan Ibu Dr. Grace T. Pontoh, SE.,Ak.,M.Si.,CA sebagai tim penasihat atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Bapak/Ibu pimpinan kantor akuntan publik kota makassar atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dikantor beliau. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik kota Makassar yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Ucapan terima kasih kepada ayah Drs. H. Nuryadin Patty SE., M.Si dan ibu Hj. Hasnah SE., SKM., M.Kes beserta saudara-saudara dan sahabat-sahabat peneliti atas bantuan, nasihat dan motivas yang diberikan selama penelitian tesis ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

Tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini.

Makassar, Januari 2021

Adriyana Adevia Nuryadin

ABSTRAK

Pengaruh Akuntabilitas dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor dan Pengalaman sebagai Variabel Moderasi.

Adriyana Adevia Nuryadin
Arifuddin
Grace T. Pontoh

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas dan *due professional care* terhadap kualitas audit dengan etika dan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Penentuan sampel memakai teknik *Nonprobability* dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 85 auditor. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan *moderated regression analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) akuntabilitas dan *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. (2) etika auditor berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi akuntabilitas dan *due professional care* terhadap kualitas audit. (3) pengalaman berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi akuntabilitas dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Penelitian ini membantu auditor untuk lebih menjaga nilai akuntabilitas, sikap *due professional care*, etika dan pengalaman auditor dalam rangka meningkatkan kualitas audit keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan bagi pemakainya.

Kata kunci: akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengalaman, kualitas audit.

ABSTRACT

Accountability Effect and Due Professional Care on Audit Quality with Auditor Ethics and Experience as Moderation Variables

Adriyana Adevia Nuryadin
Arifuddin
Grace T. Pontoh

This research aims to test and analyze the effect of accountability and due professional care on the quality of audits with auditor ethics and experience as moderation variables. The object of the study is the auditor at the Public Accounting Firm of Makassar. The determination of samples using *Nonprobability technique* with population in this study was 85 auditors. Data collection using questionnaires with data analysis using *moderated regression analysis (MRA)*. The results showed that: (1) accountability and due *professional care had* a positive and significant impact on audit quality. (2) auditor ethics have a positive and significant effect in moderating accountability and due *professional care to audit* quality. (3) experience has a positive and significant effect in moderating accountability and due *professional care to audit* quality. This research helps auditors to better maintain the value of *accountability, attitude due professional care, ethics and experience of auditor* in order to improve the quality of financial audits, so that the resulting financial statements can be as interest and can be accounted for the wearer.

Keywords: accountability, due professional care, auditor ethics, experience, audit quality.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	10
2.1.1 Teori Atribusi.....	10
2.1.2 Teori Kognitif.....	11
2.1.3 Kualitas Audit.....	12
2.1.4 Etika Auditor	14
2.1.5 Pengalaman	15
2.1.6 Akuntabilitas	16
2.1.7 Due Professional Care	17
2.2 Tinjauan Empiris	19
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS HIPOTESIS	27
3.1 Kerangka Pemikiran	27
3.2 Hipotesis	31
BAB IV METODE PENELITIAN	39
4.1 Rancangan Penelitian	39
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	39
4.3 Populasi dan Sampel.....	40
4.4 Jenis dan Sumber Data	41
4.5 Teknik Pengumpulan Data	42

4.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
4.7	Instrumen Penelitian	45
4.8	Teknik Analisis Data	46
4.9	Uji Asumsi Klasik	47
4.10	Metode Analisi Data	48
4.11	Uji Hipotesis	49
BAB V HASIL PENELITIAN		51
5.1	Deskripsi Data	51
5.2	Deskripsi Variabel Penelitian	59
5.3	Pengujian Asumsi Klasik	61
5.4	Analisis Regresi Data Penelitian	63
5.5	Pengujian Hipotesis	68
BAB VI PEMBAHASAN		73
6.1	Akuntabilitas Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit	73
6.2	<i>Due Professional Care</i> Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit	74
6.3	Etika Auditor Memperkuat dalam Memoderasi Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	75
6.4	Etika Auditor Memperkuat dalam Memoderasi Pengaruh <i>Due Professional Care</i> terhadap Kualitas Audit	76
6.5	Pengalaman Memperkuat dalam Memoderasi Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	77
6.6	Pengalaman Memperkuat dalam Memoderasi Pengaruh <i>Due Professional Care</i> terhadap Kualitas Audit	79
BAB VI PENUTUP		81
7.1	Kesimpulan	81
7.2	Implikasi	83
7.3	Keterbatasan Penelitian	83
7.4	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		85
DAFTAR LAMPIRAN		90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Nama Kantor Akuntan Publik dan Alamat	40
4.2 Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor	41
4.3 Skor Instrumen Penelitian	46
5.1 Tabel Tingkat Pengambilan Kuesioner	51
5.2 Karakteristik Responden Penelitian	52
5.3 Statistik Deskriptif	53
5.4 Deskripsi Akuntabilitas	55
5.5 Deskripsi <i>Due Professional Care</i>	56
5.6 Deskripsi Etika Auditor	57
5.7 Deskripsi Pengalaman	57
5.8 Deskripsi Kualitas Audit	58
5.9 Rekapitulasi Pengujian Validitas	60
5.10 Rekapitulasi pengujian Reliabilitas	61
5.11 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas	62
5.12 Ringkasan Hasil Penelitian	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Berpikir	30
3.2 Kerangka Konseptual	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata	91
2. Peta Teori	92
3. Kuesioner Penelitian	114
4. Uji Validitas	120
5. Uji Asumsi Klasik	125
6. Uji Regresi	127

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat dan meningkat mengakibatkan persaingan dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Hal inilah yang menyebabkan jasa audit akuntan publik semakin dibutuhkan. Karena hasil audit atas laporan keuangan tersebut dibutuhkan oleh pihak investor atau pihak yang berkepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan (Uli *et al.* 2016).

Akuntan publik atau auditor independen menyediakan jasa dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Laporan keuangan yang menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif sebagaimana diperlukan untuk pengambilan keputusan baik dari pihak internal maupun eksternal pada perusahaan. Terkait dengan permasalahan keagenan dimana masing-masing memiliki kepentingan pribadi, seperti halnya agen yang takut kehilangan kliennya ataupun menginginkan kompensasi dan bonus atas kinerjanya, sedangkan principal memiliki kepentingan untuk membuat posisi laporan keuangan terlihat baik sesuai yang diharapkan (Srimindarti, 2006).

Skandal enron merupakan salah satu contoh, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen terbukti bersalah telah bersikap tidak independen dalam hal memeriksa data laporan keuangan enron yang berdampak pada kepailitan perusahaan tersebut. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan akuntan publik akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Berbagai macam skandal yang terjadi mengidinkasikan kegagalan auditor dalam

mengatasi kompleksitas pengauditan. Semestinya, kualitas audit yang dilaporkan seorang auditor haruslah sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang manajemen perusahaan mengenai posisi laporan keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Kebutuhan akan informasi keuangan tersebut berkembang sejalan dengan perkembangan kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat, perusahaan yang tadinya hanya mengandalkan modal pribadi sekarang mulai mengumpulkan dana dari pihak eksternal. Maka dari itu, pihak eksternal perusahaan membutuhkan informasi ini dalam pengambilan keputusannya. Menurut *Financial Accounting Standards Boards (FASB)*, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*).

Auditor berperan sebagai mediator pada perbedaan kepentingan antara pelaku bisnis dan masyarakat. Agar mampu menjalankan peran tersebut, auditor harus selalu menjaga mutu jasa yang diberikan. Demi menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik, maka auditor harus berpedoman pada standar audit yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik dan masih ada beberapa akuntan publik

yang melakukan kesalahan. Sebagai contoh, terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan di denda oleh Bapepam.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu Akuntabilitas dari seorang auditor. Kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban atau akuntabilitas yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya (Mardisar *et al.* 2007).

Rasa tanggung jawab atau akuntabilitas merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh auditor bahwa pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur dan standar akuntan publik sehingga dapat dipertanggungjawabkan mengenai kesimpulan yang dibuat untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung (Supardi *et al.* 2008). Akuntabilitas memiliki suatu pengaruh terhadap tingkat kinerja seperti yang berikut ini “Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik” (Mardiasmo, 2002).

Auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Due Professional Care*. *Due Professional Care* menurut Arens *et al.* (2008:122) berarti menggunakan kemahiran professional dalam pelaksanaan jasa professional dengan keseksamaan dan kecermatan. Penggunaan kemahiran professional dengan cermat memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah kekeliruan maupun kecurangan (Singgih, 2016).

Auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja. Secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya meningkatkan kualitas audit.

Selain etika auditor yang harus dimiliki, pengalaman kerja auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (Wiratama & Budiarta, 2015).

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sementara itu, Deis dan Groux (1992) menjelaskan bahwa probabilitas yang dapat menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi yang dimiliki auditor. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas audit merupakan tingkat temuan adanya pelanggaran sistem akuntansi yang dilakukan oleh klien dan hasil temuannya dalam laporan audit untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penggunaan teori, dimana beberapa penelitian sebelumnya menggunakan teori agency dan teori keperilakuan sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel moderasi yaitu etika auditor & pengalaman dan 2 teori yaitu teori atribusi & teori kognitif. Teori atribusi digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu

sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan, sedangkan teori kognitif digunakan dalam mengkaji bagaimana seorang auditor mengambil suatu pertimbangan yang berdasarkan keahlian dan pengalamannya.

Hal ini dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswara Dewi & Sudana (2018) Pengaruh Pengalaman, *Due professional care* dan Akuntabilitas Auditor pada Kualitas Audit. Hasil penelitian ini adalah pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan Kurniawan *et al.* (2013). Pengaruh Akuntabilitas dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Hasil akuntabilitas dan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas Auditnya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satriatma (2018) Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan kompetensi, independensi, *due professional care* dan etika auditor memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 98,5% sedangkan sisanya 1,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Berbeda dengan penelitian Anugrah *et al.* (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi, kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kompetensi tidak berpengaruh terhadap

kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor dengan etika profesi sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini dimotivasi dengan banyaknya kasus kualitas audit yang terjadi di beberapa daerah. Selain itu adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya terkait penelitian kualitas audit sehingga menjadi konsep dasar penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh akuntabilitas, *due professional care* terhadap kualitas audit yang dimoderasi dengan etika auditor dan pengalaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang dapat dibuat sebagai berikut.

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika auditor berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara akuntabilitas terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika auditor berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara *due professional care* terhadap kualitas audit?
5. Apakah pengalaman berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara akuntabilitas terhadap kualitas audit?
6. Apakah pengalaman berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara *due professional care* terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan atas rumusan masalah yang dibuat. Adapun tujuan dalam penelitian yaitu untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh etika auditor dalam memoderasi hubungan antara akuntabilitas terhadap kualitas audit.
4. Pengaruh etika auditor dalam memoderasi hubungan antara *due professional care* terhadap kualitas audit.
5. Pengaruh pengalaman dalam memoderasi hubungan antara akuntabilitas terhadap kualitas audit.
6. Pengaruh pengalaman dalam memoderasi hubungan antara *due professional care* terhadap kualitas audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntabilitas dan *due professional care* dalam perspektif teori atribusi dan teori kognitif. Dalam hal ini jika penelitian ini dapat membuktikan etika auditor dan pengalaman mampu memperkuat akuntabilitas dan *due professional care* secara langsung meningkatkan kualitas audit.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada para peneliti tentang informasi akuntabilitas dan *due professional care*. Untuk melihat etika auditor dan pengalaman mampu memperkuat kualitas audit seorang auditor

pada kantor akuntan publik kota Makassar sehingga para pengguna dapat mengetahui kualitas hasil audit kantor akuntan publik tersebut.

1.4.3 Kegunaan Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kebijakan kepada para auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik mengenai tingkat akuntabilitas, sikap *due professional care* dengan adanya etika auditor dan pengalaman, sehingga para auditor bekerja sesuai dengan aturan dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik kota Makassar. Fokus penelitian ini tentang akuntabilitas dan *due professional care* terhadap kualitas audit, serta melihat peran etika auditor dan pengalaman mampu memperkuat tingkat akuntabilitas dan sikap *due professional care* yang dilakukan oleh auditor sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini mengacu pada buku pedoman penulisan thesis dan disertasi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin tahun 2013 sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, bab ini mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa, dan mengapa penelitian itu penting dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan, ruang lingkup dan diakhiri dengan sistematika tesis.

Bab II tinjauan pustaka, bab ini memuat uraian sistematis tentang teori, konsep, pemikiran, dan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan sekarang.

Bab III kerangka pemikiran dan hipotesis, bab ini berisi tentang kajian teoretis dan empiris yang dirumuskan secara logis dalam suatu kerangka pemikiran. Selanjutnya, berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dibangun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara konsep yang diteliti.

Bab IV metode penelitian, bab ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab V hasil penelitian, bab ini berisi tentang deskripsi data dan deskripsi hasil penelitian. Penyajian hasil penelitian memuat deskripsi sistematis tentang data dan temuan yang diperoleh. Deskripsi hasil penelitian dapat berupa narasi yang disertai analisis statistik, pengujian hipotesis, tabel, grafik, dan gambar.

Bab VI pembahasan, tujuan pembahasan adalah menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan hasil dan temuan pada ilmu atau teori yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

Bab VII penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan. Keterbatasan penelitian menguraikan hal-hal yang membatasi penelitian. Saran dibuat berdasarkan hasil penelitian dan pertimbangan peneliti yang ditujukan kepada para peneliti lain yang akan melanjutkan atau mengembangkan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Artibusi

Menurut Heider (1958) sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Teori atribusi ketika mengobservasikan perilaku tersebut disebabkan secara internal dan eksternal. Proses persepsi dalam menentukan apakah perilaku atau kejadian yang diamati disebabkan untuk sebagian besar oleh faktor internal atau eksternal. Teori atribusi berusaha menjelaskan cara kita menilai orang secara berbeda yang dilihat dari sikap dan perilaku orang tersebut (Robbins dan Judge, 2014:177)

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau

karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya dari pada atribut eksternalnya.

Dalam penelitian ini, menggunakan teori atribusi karena melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas

2.1.2 Teori Kognitif

Teori ini menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu prosedur pemanfaatan dari unsur-unsur kognisi terutama pada pikiran untuk memahami dan mengenal stimulus yang datang dari luar (Ibda 2015: 27–38). Menurut Jerome Burner, teori kognitif merupakan teori yang menekankan pada proses belajarnya ketimbang hasil belajarnya, yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Belajar merupakan proses internal yang mencakup ingatan

maupun memperoleh informasi. Ada tiga prinsip pembelajaran bagi manusia dalam teori kognitif yaitu belajar aktif yang berhubungan dengan kemampuan inisiatif dari individu dan pengembangan unsur pengetahuan belajar melalui interaksi sosial belajar melalui pengalaman sendiri.

Dalam pelaksanaan tugas audit, teori kognitif ini dapat dipakai dalam mengkaji bagaimana seorang auditor mengambil suatu pertimbangan yang berdasarkan keahlian dan pengalamannya. Auditor yang akan melakukan tugasnya akan belajar dari pengalaman sebelum-sebelumnya, memahami dan meningkatkan kecermatan dalam melaksanakan tugas. Pengetahuan yang telah auditor miliki akan menghasilkan audit yang berkualitas. Proses belajar dan memahami yang meningkatkan keahlian seorang auditor seperti halnya pengetahuan audit yang akan bertambah dan kemampuannya yang terus meningkat.

Skandal yang telah dihadapi auditor dalam melaksanakan tugas auditnya akan menjadikannya lebih berhati-hati dalam menghadapi hal yang sama. Seorang auditor dengan pengalamannya yang didukung dengan keahlian dalam melaksanakan tugas audit maka akan dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

2.1.3 Kualitas Audit

Definisi Kualitas Audit Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:20) merupakan laporan yang dihasilkan oleh seorang auditor dengan memenuhi standar-standar auditing. Laporan tersebut akan dikatakan berkualitas jika auditor memenuhi standar-standar dalam auditnya.

Kualitas audit berkaitan erat dengan kinerja auditor dalam melakukan kegiatan pengauditan pada sebuah laporan keuangan suatu entitas perusahaan.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Terdapat beberapa indikator menurut SPAP (2011:150) yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit sebagai berikut.

- 1) Standar Umum.
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama.
- 2) Standar Pekerjaan Lapangan.
 - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- 3) Standar Pelaporan.
 - a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus.

Arens (2011:71) menyatakan ada lima prinsip yang harus diterapkan oleh auditor sebagai berikut.

1. Integritas
Para auditor harus terus terang dan jujur serta melakukan praktik secara adil dan sebenar-benarnya dalam hubungan profesional mereka.
2. Objektivitas
Para auditor harus tidak berkompromi dalam memberikan pertimbangan profesionalnya karena adanya bias, konflik kepentingan atau karena adanya pengaruh dari orang lain yang tidak semestinya.
3. Kompetensi profesional dan kecermatan
Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi, dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika memberikan jasa profesional.
4. Kerahasiaan
Para auditor harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesional maupun hubungan dengan klien.
5. Perilaku Profesional.
Para auditor harus menahan diri dari setiap perilaku yang akan mendiskreditkan profesi mereka, termasuk melakukan kelalaian.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan.

2.1.4 Etika Auditor

Etika dalam penerapannya akan berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana seseorang akan bertingkah dan berperilaku terhadap sesamanya. Etika sebagai pedoman dan aturan yang mengatur perilaku manusia yang baik ataupun yang buruk.

Etika dalam suatu organisasi auditor sebaiknya dilandasi prinsip dasar yang mengatur tindakan atau perilaku seseorang akuntan dalam melaksanakan proses pengauditan. Prinsip-prinsip tersebut adalah Integritas, Obyektifitas, Independen, Kepercayaan, Standar-standar teknis, Kemampuan profesional, dan Perilaku etika.

Kode etik auditor merupakan aturan tentang cara berperilaku bagi seorang auditor sesuai dengan tuntutan profesi serta standar audit yang berupa ukuran yang harus dicapai oleh auditor dalam melaksanakan proses audit, jika aturan tidak dipenuhi dalam artian auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek. Tanpa adanya etika, profesi akuntansi tidak bisa berjalan dengan lancar karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk digunakan sebagai proses sarana pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi adalah suatu profesi yang membedakan profesi lain berfungsi untuk mengatur tingkah laku dan perilaku para anggotanya.

2.1.5 Pengalaman

Pengalaman auditor dilihat dari bagaimana jam kerja yang dilakukan auditor dalam melakukan prosedur audit berkaitan dengan pemberian pendapat pribadinya mengenai laporan auditnya. Pengalaman auditor yang berbeda dapat menyebabkan perbedaan pandangan yang berbeda pula dalam menanggapi informasi yang diterima ketika melakukan pemeriksaan. Seorang auditor yang memiliki pengalaman berbeda akan berbeda juga dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperolehnya selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi pendapat audit mengenai obyek yang diperiksanya, karena hal tersebut, salah satu faktor penting untuk memprediksi kinerja akuntan publik yaitu kualitas audit. Penjelasan diatas maka pengalaman kerja termasuk dalam faktor yang penting dalam memprediksi kinerja auditor dalam hal kualitas auditnya. Adapun Indikator pengalaman kerja sebagai berikut.

1) Lamanya bekerja

Semakin banyak pengalaman kerja, semakin objektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki

auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya.

2) Banyaknya penugasan audit

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan dia telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikannya.

3) Banyaknya pelatihan yang telah diikutinya.

Semakin banyak pelatihan yang telah dikuti maka akan membuat pengalaman auditor bertambah dan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

2.1.6 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban (Mardiasmo, 2005). Akuntabilitas yaitu sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggung

jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Tetclock, 1984).

Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas dalam penelitian ini menurut Libby dan Luft (1993) sebagai berikut.

1. Seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.
2. Seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan.
3. Seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor, manajer atau pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

Dalam Pusat Pendidikan dan Pelatihan (BPKP) dijelaskan bahwa akuntabilitas juga dapat berarti sebagai perwujudan pertanggung jawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik. Wujud dari sumber daya tersebut pada umumnya berupa sumber daya manusia, dana, sarana prasarana, dan metode kerja, sedangkan pengertian sumber daya dalam konteks Negara dapat berupa aparatur pemerintah, sumber daya alam, peralatan, uang dan kekuasaan hukum dan politik.

2.1.7 Due Professional Care

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional dengan cermat dan seksama. Standar umum ketiga dalam Standar Profesional Akuntan Publik PSA No.04 (2011:230.1) berbunyi bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya

dengan cermat dan seksama. Kemahiran profesional harus digunakan secara cermat dan seksama umumnya, kewaspadaan bernuansa kecurigaan profesional yang sehat (skeptisisme) khususnya, lebih khusus lagi selalu mempertimbangkan kemungkinan pelanggaran hukum dan kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan untuk menyampaikan kesimpulan audit dengan keyakinan memadai sesuai kebenaran (Agoes dan Jan Hoesada, 2013).

Kecermatan dan keseksamaan auditor yang jujur dituntut agar aktivitas audit dan perilaku profesional tidak berdampak merugikan orang lain. *Due professional care* menjadi hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar tercapai kualitas audit yang memadai.

Pengertian *Due Professional Care* menurut Siti Kurnia dan Ely Suhayati (2010:42) Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan sedangkan menurut Mulyadi (2013:27) *due professional care* atau kemahiran profesional dengan cermat dan seksama adalah Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama berarti penggunaan pertimbangan sehat dalam penetapan lingkup, dalam pemilihan metodologi, dan dalam pemilihan pengujian dan prosedur untuk mengaudit.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *due professional care* merupakan sikap cermat dan seksama dalam setiap penugasan. Kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap petugas audit yang bekerja pada suatu kantor akuntan publik untuk mendalami standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dengan semestinya. Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan dilakukannya *review* secara

lebih kritis. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaan yang telah dihasilkan.

2.2 Tinjauan Empiris

Arifin (2019) meneliti mengenai Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja, Akuntabilitas, *Due Professional Care* dan Kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian pengalaman kerja, akuntabilitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan independensi dan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Adila (2019) meneliti mengenai Pengaruh *Workload*, Kompetensi Auditor dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dengan *Due Professional Care* sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *workload*, kompetensi auditor dan *time budget pressure* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap *due professional care*, namun *workload* dan *time budget pressure* tidak berpengaruh. *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Due professional care* dapat menjadi variabel intervening untuk pengaruh tidak langsung kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Due professional care* tidak dapat menjadi variabel intervening untuk pengaruh tidak langsung *workload* dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Iswara Dewi & Sudana (2018) meneliti mengenai Pengaruh Pengalaman, *Due professional care* dan Akuntabilitas Auditor pada Kualitas Audit. Hasil penelitian ini adalah pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka keputusan yang diambil akan semakin dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan *due professional care* dengan seksama dan cermat akan memberikan keyakinan

yang memadai pada auditor untuk memberikan opini bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kekeliruan, sedangkan apa bila akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor tinggi maka hasil dari audit yang dilakukan seorang auditor tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Kurniawan *et al.* (2013) meneliti mengenai Pengaruh Akuntabilitas dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit. Hasil akuntabilitas dan due professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas Auditnya.

Alam & Suryanawa (2017) meneliti mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan *Due professional care* pada Kualitas Audit. Hasil analisis telah ditemukan secara parsial bahwa variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due profesional care* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

Dewanto (2017) meneliti mengenai Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, *Due professional care*, Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Moral Judgment sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil ini menunjukkan bahwa independensi Auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dirasakan, akuntabilitas auditor dapat meningkatkan kualitas audit, due professional care mengurangi kualitas audit, integritas dapat meningkatkan kualitas audit, moral judgment mempengaruhi kualitas audit. Pada penelitian ini moral judgment akan memperkuat interaksi antara independensi dan kualitas audit.

Febriani (2019) meneliti mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit dengan Etika

Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas dan skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor memperkuat hubungan kompetensi, independensi, akuntabilitas dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.

Satriatama (2017) meneliti mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama kompetensi, independensi, *due professional care*, dan etika auditor memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 98,5% sedangkan sisanya 1,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Sari (2018) meneliti mengenai Pengaruh Kompetensi Independensi, Profesionalisme dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan etika auditor memoderasi hubungan kompetensi, independensi, profesionalisme dan akuntabilitas dengan kualitas audit.

Izzandini (2019) meneliti mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai Variabel Moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, dan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi, kompetensi, dan *due*

professional care yang dimoderasi oleh pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Anugrah *et al.* (2017) meneliti mengenai Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audi, time budget pressure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualiras audt dengan etika profesi sebagai variabel moderasi, kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi.

Widyanto *et al.* (2018) meneliti mengenai Pengaruh Kompetensi, Etika dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Auditor Internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi mempengaruhi Kualitas Auditor, Etika tidak mempengaruhi Kualitas Auditor dan Pengalaman Kerja tidak mempengaruhi Kualitas Auditor.

Sarca & Rasmini (2019) meneliti mengenai Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi di KAP Prov Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika auditor merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit dan etika auditor merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Dehilmus *et al.* (2017) meneliti mengenai Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja sebagai Variabel Moderasi pada KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, interaksi kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan interaksi independensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ratha & Ramantha (2015) meneliti mengenai Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. Hasil menunjukkan bahwa due professional care, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan kompleksitas audit dan time budget pressure berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

Ayuningtas (2012) meneliti mengenai Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Hasil menunjukkan bahwa pengalaman audit dan independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit sedangkan obyektifitas, integritas dan kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Nurjanah & Kartika (2016) meneliti mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor, Skeptisme Professional Auditor, Objektivitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit. Hasil menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel etis auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas audit. Variabel objektivitas auditor dan variabel integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Mardisar & Sari (2007) meneliti mengenai Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Hasil menunjukkan bahwa akuntabilitas dan interaksi akuntabilitas dengan pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Wiratama & Budiarta (2015) meneliti mengenai Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Budiman *et.al.* (2017) meneliti mengenai Pengaruh *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Auditor. Hasil menunjukkan bahwa *due professional care* dan akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang terdaftar di KAP Kota Palembang.

Hanjani & Rahardja (2014) meneliti mengenai Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, *Fee Audit* dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Hasil menunjukkan bahwa etika auditor, pengalaman auditor, *fee audit* dan motivasi auditor berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Imansari *et al.* (2016) meneliti mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan uji-F 0,000 dan secara parsial simultan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan uji-t 0,000.

Pramono & Mustikawati, (2016) meneliti mengenai Pengaruh *Locus of Control*, *Due Professional Care* dan Integritas terhadap Kualitas Audit. Hasil menunjukkan bahwa *Locus of Control*, *Due Professional Care* dan Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Faturachman & Nugraha, (2015) meneliti mengenai Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung. Hasil menunjukkan bahwa dari pengujian didapatkan pengaruh yang positif sebesar 0,569 serta koefisien determinasi sebesar 32,37%, *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 32,37%.

Putri, (2020) meneliti mengenai Pengaruh Pengalaman Auditor dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Hasil menunjukkan bahwa pengalaman auditor, time budget pressure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika auditor terbukti memperkuat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap kualitas audit, etika auditor terbukti memperlemah pengaruh negative *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta.

Febriansyah *et al.* (2013) meneliti mengenai Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Professional dengan Etika sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. Hasil menunjukkan bahwa variabel keahlian, Independensi, Kecermatan Professional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan pengaruh etika sebagai variabel moderasi antara variabel keahlian, independensi dan kecermatan professional terhadap kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan.

Nainggolan (2016) meneliti mengenai Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study

Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, secara parsial objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan Akuntabilitas auditor dan objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika auditor tidak memoderasi hubungan antara akuntabilitas auditor dan objektivitas auditor.

Ningrum & Budiarta, (2017) meneliti mengenai Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan *Locus Of Control* Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi dan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini juga didapat hasil bahwa pengalaman mampu memperkuat hubungan antara *due profesional care* terhadap kualitas, sedangkan pengalaman tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independensi, *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal terhadap kualitas audit.